

**Persekutuan Doa Masa Adven III
GKJ Rewulu
“Tabah dan Teguh bersama Tuhan”
Matius 1:18-25**

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKAAN

KJ 81: 1 & 3 - O, Datanglah, Imanuel

- 1) O, datanglah, Imanuel, tebus umat-Mu Israel
yang dalam berkeluh kesah menanti Penolongnya.
Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!
- 3) O Surya Pagi, datanglah dan jiwa kami hiburilah;
halaukanlah gelap seram bayangan maut yang kejam.
Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

3. DOA PELAYANAN FIRMAN

4. PUJIAN JEMAAT

PKJ 244:1-2 Sejenak Aku Menoleh

- 1) Sejenak aku menoleh pada jalan yang t'lah kutempuh.
Kasih Tuhan kuperoles, membuatku tertegun.
Jalan itu penuh liku, kadang-kadang tanpa t'rang.
Tapi Tuhan membimbingku hingga aku tercengang.
Kasih Tuhan membimbingku dan hatiku pun tenang.
- 2) Bukan kar'na aku baik dipegang- Nya tanganku erat.
Bukan pula orang laik, hingga aku didekap.
O, betapa aku heran, dilimpahkan yang terbaik.
Dengan apa kunyatakan kasih Tuhan yang ajaib?
Kulakukan, kusebarkan kasih Tuhan yang ajaib.

5. PEMBACAAN ALKITAB Matius 1:18-25

6. RENUNGAN

Tabah dan Teguh bersama Tuhan

Tidak setiap persoalan selesai dalam sehari dan tidak setiap persoalan dapat diselesaikan sendiri. Hal ini kita alami dalam hidup sehari-hari. Contoh yang terjadi di tengah masyarakat adalah pada proses penanganan penyebaran virus Covid-19 melalui vaksinasi. Vaksin yang hendak diberikan kepada seluruh warga negara ditanggapi beragam respon dari masyarakat. Ada yang percaya, ada pula yang tidak percaya. Di awal tahun 2021, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia menilai bahwa ketidakpercayaan rakyat pada vaksin masih tinggi. Faktor penyumbang terbesar terhadapnya ialah komunikasi publik yang buruk, di mana

tutur kata dan perilaku para pemimpin justru menimbulkan keresahan terhadap vaksin. Ada yang menolak karena tidak percaya vaksin dapat dipertanggungjawabkan, ada yang menerima tanpa mencari tahu benarkah dapat dipertanggungjawabkan, ada yang tidak sabar dengan tahapan-tahapan vaksinasi, ada pula yang diam dan tidak peduli apakah akan divaksin atau tidak.

Dalam hidup beriman pada Alla, rasa takut, tidak percaya merupakan realita manusia di segala masa. Sebaliknya, berani berproses dan percaya merupakan sikap iman yang tidak mudah namun indah. Inilah sikap hidup yang diminta oleh Allah.

Bagaimana dengan kita? Sikap iman seperti apa yang kita miliki? Di tengah waktu yang terus berjalan, bahkan mungkin di tengah rasa takut, krisis kepercayaan, tentulah kehidupan beriman kita diwarnai berbagai dinamika. Ada pertanyaan besar dari dalam diri: pada siapa kita menaruh rasa percaya dalam situasi krisis, takut dan genting ini?

Dari bacaan Injil kita menemukan bahwa pemberitaan tentang Imanuel terjadi dalam situasi ketakutan yang hebat. Situasi hidup yang tidak mudah dialami Yusuf saat mengetahui kehamilan Maria tunangannya. Pertunangan merupakan sebuah masa persiapan sebelum pernikahan, namun juga masa pengendalian diri sebelum seorang laki-laki dan perempuan menikah. Dalam tradisi Yahudi dicatat bahwa orang-orang yang menyelewengkan diri saat masa pertunangan dapat dihukum mati. Konteks demikian membuat kita dapat memahami rencana Yusuf menceraikan Maria. Frasa “hendak menceraikan diam-diam” menunjukkan kerisauan batin Yusuf di dalam pergumulannya (Matius 1:19). Hal itu ia lakukan sebab ia tahu betapa menakutkannya seorang yang kedapatan melanggar aturan dan tatanan masyarakat. Yusuf memang bukanlah orang yang paling beresiko kehilangan nyawanya saat itu. Maria, bisa mengalami hal yang lebih tragis. Sebagai perempuan, Maria bisa mendapat sanksi lebih berat. Sebenarnya, Yusuf bisa menghindari dari Maria dan membiarkan Maria menanggung sanksi sosial akibat kehamilannya. Namun semua itu tidak dilakukan Yusuf setelah ia mengalami mimpi yang mencerahkan.

Pada mimpinya, Yusuf mendapat pesan dari malaikat kalau anak yang di dalam kandungan Maria dari Roh Kudus. Anak dalam kandungan itu akan menyelamatkan dunia. Ia akan disebut Imanuel yang artinya: Allah menyertai kita. Dari situlah perubahan cara berpikir Yusuf muncul. Ia menyadari bahwa hal ini merupakan karya Tuhan melalui dirinya dan Maria. Dalam ruang dan waktu Yusuf berproses. Dari tidak memahami maksud Allah menjadi paham maksud Allah.

Proses perjalanan iman membutuhkan proses. Proses itu berakar pada firman Allah yang menjanjikan Imanuel, Allah yang beserta kita. Pernyataan bahwa Allah beserta itu dalam Injil diiringi dengan penguatan “janganlah engkau takut” (Matius 1:20).

Imanuel bukan berarti pergumulan dalam hidup dapat dilompati begitu saja. Beriman pada Allah, Sang Imanuel mengandung makna berani untuk berkomitmen dalam menjalani setiap tapak langkah kehidupan yang berlangsung seumur hidup kita. Situasi menakutkan dan mencekam datang dan pergi, namun kita yang berpegang teguh pada penyertaan Sang Imanuel diyakinkan bahwa Ia benar-benar beserta. Dengan demikian, ada peneguhan bagi kita untuk menjadi orang yang tabah dan teguh bersama Tuhan. Amin.

7. SAAT TEDUH

8. NYANYIAN UMAT

PKJ 164:1 Jalan Hidup Tak Selalu

- 1) Jalan hidup tak selalu tanpa kabut yang pekat,
namun kasih Tuhan nyata pada waktu yang tepat.
Mungkin langit tak terlihat oleh awan yang tebal,
di atasnyalah membusur p'langi kasih yang kekal.

Reff:

Habis hujan tampak p'langi bagai janji yang teguh,
di balik duka menanti p'langi kasih Tuhanmu.

9. DOA SAFAAT

1. Pergumulan keluarga dan setiap harapan anggota keluarga
2. Saudara-saudara yang berbeban berat dan sakit
3. Pandemi Covid-19
4. Bangsa dan Negara
5. Doa Bapa Kami

10. NYANYIAN UMAT

PKJ 164:2 Jalan Hidup Tak Selalu

2. Jika badai menyerangmu, badai turun menggelap,
carilah di atas awan p'langi kasih yang tetap.
Lihatlah warna-warninya, lambang cinta yang besar,
Tuhan sudah b'ri janji- Nya, jangan lagi 'kau gentar.